

**STRATEGI KOMUNIKASI KEMENTERIAN AGAMA TEBING
TINGGI DALAM PENCEGAHAN PERNIKAHAN USIA
DINI DI KECAMATAN PADANG HULU**

SKRIPSI

Oleh :

SHOLAHUDDIN AL AYYUBI

NPM : 1803110134

Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2024

PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : **SHOLAHUDDIN AL AYYUBI**
NPM : 1803110134
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Kamis, 28 Maret 2024
Waktu : Pukul 09:00 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAHAP, S.Sos., M.I.Kom**

(.....)


PENGUJI II : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom**

(.....)


PENGUJI III : **Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom**

(.....)


PANTIA PENGUJI

Ketua



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP



Sekretaris



Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI


Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : **SHOLAHUDDIN AL AYYUBI**
NPM : 1803110134
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI KEMENTERIAN AGAMA TEBING
TINGGI DALAM PENCEGAHAN PERNIKAHAN USIA DINI DI
KECAMATAN PADANG HULU**

Medan, Juni 2024

Pembimbing



Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom
NIDN. 0118056301

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom
NIDN. 0127048401

Dekan




Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP
NIDN. 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **SHOLAHUDDIN AL AYYUBI**, NPM **1803110134**, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kerjasama di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, Mei 2024

Yang menyatakan,



SHOLAHUDDIN AL AYYUBI

Unggul | Cerdas | Terpercaya

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah SWT, sang Maha pencipta atas segala rahmat-Nya yang telah melimpahkan pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti juga mengucapkan salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang.

Skripsi ini merupakan syarat wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikan sarjana di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dengan judul **Strategi Komunikasi Kementerian Agama Tebing Tinggi Dalam Pencegahan Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Padang Hulu**. Peneliti ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua penulis, nenek **Nina Wati** dan Ibunda **Roslina**, yang telah membesarkan mendidik, dan memberi dukungan serta doa yang terus mengalir tiada henti kepada penulis.

Peneliti juga ingin berterima kasih dengan kerendahan hati kepada pihakpihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, dengan segala kerendahan hati yaitu kepada:

1. Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Abrar Adhani S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Dra. Hj. Yurisna Tanjung, MAP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Drs. Zulfahmi, M.I.Kom selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing, mendidik, mendukung, dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu selama peneliti menempuh pendidikan dan pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Kepala Kantor Kementerian Agama yang sudah bersedia serta membantu saya untuk menjadikan Kementerian agama sebagai objek penelitian skripsi peneliti.
10. Kepada teman-teman yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini, Abdul Rahman Siregar, dan kepada keluarga yang telah memarahi saya

agar segera menyelesaikan skripsi ini dan pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Akhir kata, peneliti memohon maaf jika dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak dan bermanfaat bagi penulis khususnya pembaca dalam menambah pengetahuan dan wawasan.

Medan, Mei 2023

Peneliti,

Sholahudin Al Ayyubi

**STRATEGI KOMUNIKASI KEMENTERIAN AGAMA TEBING TINGGI
DALAM PENCEGAHAN PERNIKAHAN USIA DINI DI
KECAMATAN PADANG HULU**

SHOLAHUDDIN AL AYYUBI
NPM : 1803110134

ABSTRAK

Pernikahan usia dini menjadi isu sosial yang kompleks di berbagai wilayah Indonesia, termasuk di Kecamatan Padang Hulu, Tebing Tinggi. Kementerian Agama Tebing Tinggi telah mengambil langkah untuk mengurangi angka pernikahan usia dini melalui berbagai program dan kegiatan komunikasi. Kementerian agama tebing tinggi kecamatan padang dulu sangat berperan penting dalam mencegah masyarakat melakukan pernikahan dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi kementerian agama tebing tinggi dalam pencegahan pernikahan usia dini di kecamatan padang hulu Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bersifat menggambarkan dan menguraikan keadaan sebenarnya yang terjadi berdasarkan fakta. Data diperoleh melalui wawancara dengan 4 responden terdiri dari ketua kementerian agama dan anggota kementerian agama dan 2 dari masyarakat sekitar. Kementerian agama melakukan berbagai cara untuk mencegah masyarakat melakukan pernikahan dini. Mulai dari mengunjungi tokoh tokoh masyarakat, camat, dan kepala lingkungan ada pun program yang dilakukan kementerian agama seperti program penyuluhan keluarga sakinah pemilihan kader agama ini di harapkan dapat mencegah masyarakat melakukan pernikahan dini, Hasil penelitian menunjukkan bahwa kementerian agama tebing tinggi menggunakan Teknik strategi komunikasi informatif yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan jalan memberikan penerangan.

Kata Kunci: *Strategi Komunikasi, kementerian agama,*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pembatasan Masalah.....	5
1.3 Rumusan Masalah	
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II URAIAN TEORETIS	10
2.1 Komunikasi.....	10
2.2 Pola Komunikasi	11
2.3 Sungai	15
2.4 Gerakan Peduli Sungai (GPS)	18
2.5 Kementerian Agama	20
2.6 Dampak dan Resiko Dari Pernikahan Dini.....	21
2.7 Pencegahan Pernikahan Dini	23
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Jenis Penelitian	26
3.2 Kerangka Konseptual	26
3.3 Definisi Konsep	28
3.4 Kategorisasi Penelitian.	29
3.5 Informan dan Narasumber.	33

3.6 Teknik Pengumpulan Data	33
3.7 Teknik Analisis Data	34
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian	36
3.9 Sistematika Penelitian.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Hasil Penelitian.....	38
4.2 Hasil Wawancara	39
4.3 Pembahasan	47
BAB V PENUTUP	49
5.1 Simpulan	49
5.2 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual	29
Gambar 4.1 Lokasi Wilayah Kantor Kementerian Agama Tebing Tinggi	39

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian	26
Tabel 4.1 Profil Kepala Kantor Kementerian Agama Tebing Tinggi	39
Tabel 4.2 Profil Penghulu Ahli Muda Tebing Tinggi	42
Tabel 4.3 Profil Masyarakat Tebing Tinggi	44
Tabel 4.4 Profil Masyarakat Tebing Tinggi.....	45

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pernikahan usia dini merupakan salah satu permasalahan serius yang masih dihadapi oleh masyarakat di berbagai wilayah di Indonesia. Pernikahan pada usia yang belum cukup matang secara fisik, mental, maupun emosional membawa dampak negatif yang signifikan, tidak hanya pada individu yang menikah, tetapi juga pada keluarga dan masyarakat secara luas.

Pernikahan adalah suatu ikatan suci antara dua individu yang memilih untuk hidup bersama dalam sebuah pernikahan. Namun, pernikahan yang terjadi pada usia yang masih terlalu dini dapat membawa dampak yang buruk bagi kehidupan sosial, psikologis, dan kesehatan fisik.

Gangguan Emosional dan Psikologis Pernikahan dini dapat menyebabkan gangguan emosional dan psikologis pada pasangan yang menikah. Kedua individu yang masih dalam masa perkembangan, belum memiliki kemampuan yang cukup untuk menghadapi masalah dan tekanan dalam kehidupan pernikahan. Hal ini dapat menyebabkan stres, depresi, dan bahkan bisa menyebabkan masalah mental yang serius

Anak yang menikah pada usia dini memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami gangguan kesehatan fisik, seperti komplikasi pada kehamilan dan melahirkan, anemia, serta malnutrisi. Selain itu, mereka juga berisiko mengalami infeksi menular seksual (IMS) dan HIV/AIDS, karena mereka belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi.

Pernikahan dini dapat membatasi akses pendidikan dan karir bagi individu yang menikah pada usia dini. Pasangan yang menikah pada usia dini seringkali harus menghentikan pendidikan mereka dan tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan karir mereka. Hal ini dapat menyebabkan mereka sulit untuk meraih keberhasilan dan kemajuan di masa depan.

Pernikahan dini seringkali terjadi di kalangan masyarakat yang kurang mampu secara ekonomi. Pasangan yang menikah pada usia dini belum memiliki kemampuan untuk menghasilkan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Hal ini dapat menyebabkan mereka mengalami kemiskinan dan ketergantungan ekonomi pada keluarga mereka.

Pernikahan dini merupakan sebuah perkawinan di bawah umur yang target persiapannya belum dikatakan maksimal persiapan fisik, persiapan mental, juga persiapan materi karena hal inilah pernikahan dini bisa dikatakan sebagai pernikahan yang terburu- buru, sebab segalanya belum di persiapkan secara matang. Fenomena pernikahan dini di kalangan masyarakat sekarang ini merupakan fenomena sosial yang terjadi di berbagai wilayah. Salah satunya di wilayah Tebing Tinggi, Sumatera Utara yang juga tidak luput dari masalah ini. Fenomena pernikahan dini yang terjadi biasanya di pengaruhi oleh kebudayaan masyarakat dan sudah menjadi tradisi. Selain itu, anggapan (mindset) orang tua yang menikahkan anaknya diusia dini agar terhindar dari seks di luar nikah. Pernikahan diusia muda telah menjadi solusi bagi kaum remaja agar terhindar dari seks bebas dan perzinahan. Kementerian Agama di Tebing Tinggi memiliki peran

penting dalam upaya pencegahan pernikahan usia dini melalui berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan.

Pernikahan dini adalah istilah kontemporer. Dini dikaitkan dengan waktu, yakni sangat diawal waktu tertentu. Lawannya adalah pernikahan kadaluarsa. Bagi orang-orang yang hidup pada awal-awal abad ke-20 atau sebelumnya, pernikahan seorang wanita pada usia 13-14 tahun, atau lelaki pada usia 17 tahun, 18 tahun adalah hal biasa, tidak istimewa. Tetapi bagi masyarakat kini, hal itu merupakan sebuah keanehan. Wanita yang menikah sebelum usia 16 tahun atau lelaki sebelum 19 tahun pun dianggap tidak wajar, terlalu dini istilahnya.

Banyak kasus-kasus pernikahan anak perempuan di bawah umur yang terjadi di Indonesia terutama di pedesaan. Pernikahan anak di bawah umur sering kali terjadi atas karena beberapa faktor, misalnya karena faktor ekonomi yang mendesak (kemiskinan). Banyak dari orang tua keluarga miskin beranggapan bahwa dengan pernikahan anaknya, meskipun anak yang masih di bawah umur akan mengurangi angka beban ekonomi keluarganya dan kemungkinan dapat membantu beban ekonomi keluarga tanpa berpikir panjang akan dampak negatifnya. Namun seiring dengan perkembangan zaman, pandangan masyarakat justru sebaliknya. Bahkan bagi perempuan yang menikah di usia belia di anggap sebagai hal yang tabu. Lebih jauh lagi, hal itu dianggap menghancurkan masa depan wanita, menghambat kreativitasnya serta mencegah wanita untuk mendapatkan pengetahuan dan wawasan lebih luas. Oleh karena itu langkah penguatan dan pelestarian nilai-nilai perkawinan sesuai dengan ajaran agama, termasuk pencegahan pernikahan dini perlu mendapat perhatian yang lebih besar

dari semuapihak baik masyarakat maupun pemerintah dalam hal ini Kantor Urusan Agama.

Kasus pernikahan dini di Indonesia sendiri mengalami kenaikan yang sangat banyak di tahun 2020 dengan 63.382 kasus dibanding dengan tahun 2019 dengan 23.145 kasus. Pandemi Covid-19 yang terjadi membuat para orang tua mengalami kesusahan ekonomi dan lebih memilih menikahkan anaknya.

Kecamatan Padang Hulu, yang merupakan bagian dari wilayah Tebing Tinggi, tidak terkecuali dari permasalahan ini. Menurut Muhammad David Saragih merupakan Kepala Kantor Kementerian Agama Tebing Tinggi berdasarkan data peristiwa menikah usia dini di kota tebing tinggi Kecamatan Padang hulu pada tahun 2023 sebanyak 5 pasangan. Dari data tersebut menunjukkan terjadi peningkatan yang menikah di usia dini dikecamatan Padang Hulu. Fenomena ini menimbulkan berbagai konsekuensi negatif seperti tingginya angka perceraian, risiko kesehatan ibu dan anak yang lebih tinggi, serta kendala dalam pendidikan dan perkembangan individu yang menikah pada usia yang belum matang secara fisik maupun mental.

Upaya pencegahan pernikahan usia dini memerlukan keterlibatan dari berbagai pihak, termasuk lembaga dan organisasi yang memiliki peran strategis dalam masyarakat. Kementerian Agama di Tebing Tinggi menjadi salah satu institusi yang berperan dalam upaya pencegahan pernikahan usia dini melalui program-program dan strategi yang diselenggarakan.

Kantor Urusan Agama (KUA) adalah instansi pemerintah daerah di bawah

Kementrian Agama yang berhubungan langsung dengan masyarakat di wilayah Kecamatan, yang memiliki tugas untuk memberi pelayanan kepada masyarakat dalam hal melaksanakan pencatatan nikah, zakat, wakaf, dan lain-lain yang berhubungan dengan keagamaan, salah satu tugas KUA adalah melaksanakan pencatatan nikah, pencatatan nikah merupakan proses yang dilalui apabila ada pasangan yang ingin melaksanakan pernikahan dan ingin pernikahannya ingin diakui oleh negara maka pasangan tersebut harus mengikuti dan melengkapi setiap persyaratan yang dibutuhkan untuk proses pencatatan nikah.

Berdasarkan hasil uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Komunikasi Kementerian Agama Tebing Tinggi Dalam Pencegahan Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Padang Hulu.”**

1.2 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini digunakan untuk meminimalisir dan menghindari adanya penyimpangan dan pelebaran pokok permasalahan sehingga tujuan dari penelitian ini akan tercapai dengan terarahnya pokok permasalahan dan memudahkan pembahasan. Adapun pembatasan masalah dalam skripsi **“Strategi Komunikasi Kementerian Agama Tebing Tinggi Dalam Pencegahan Pernikahan**

Usia Dini di Kecamatan Padang Hulu” adalah sebagai berikut:

1. Fokus Geografis:

Penelitian ini membatasi wilayah penelitian pada Kecamatan Padang Hulu di kota Tebing Tinggi. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman

yang lebih mendalam tentang realitas sosial, budaya, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan usia dini di wilayah spesifik ini.

2. Peran Kementerian Agama:

Skripsi ini memusatkan perhatian pada peran Kementerian Agama dalam mengimplementasikan strategi komunikasi dalam pencegahan pernikahan usia dini. Faktor-faktor yang terkait dengan peran, program, dan kegiatan yang dilakukan oleh Kementerian Agama akan menjadi fokus utama.

3. Aspek Komunikasi:

Penelitian ini akan mengeksplorasi secara khusus strategi komunikasi yang digunakan oleh Kementerian Agama dalam mengedukasi masyarakat Kecamatan Padang Hulu tentang bahaya dan dampak negatif dari pernikahan usia dini. Hal ini meliputi jenis pesan yang disampaikan, media yang digunakan, sasaran komunikasi, dan respons masyarakat terhadap pesan tersebut.

4. Pencegahan Pernikahan Usia Dini:

Fokus penelitian ini adalah pada upaya pencegahan pernikahan usia dini, bukan pada analisis pernikahan usia dini yang telah terjadi. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi efektivitas upaya-upaya pencegahan yang dilakukan oleh Kementerian Agama di wilayah ini.

5. Periode Waktu:

Penelitian ini memperhatikan periode waktu yang terbatas, fokus pada strategi komunikasi yang digunakan oleh Kementerian Agama dalam

kurun waktu tertentu (misalnya, dalam setahun terakhir) untuk memahami dampak dan respons masyarakat terhadap inisiatif pencegahan pernikahan usia dini.

6. Perspektif Masyarakat:

Penelitian ini akan memperoleh informasi melalui perspektif dan pengalaman masyarakat Kecamatan Padang Hulu terkait efektivitas komunikasi yang dilakukan oleh Kementerian Agama dalam upaya pencegahan pernikahan usia dini.

Pembatasan masalah ini membantu Peneliti fokus pada aspek-aspek yang spesifik dan relevan terkait dengan strategi komunikasi Kementerian Agama dalam pencegahan pernikahan usia dini di wilayah yang ditentukan, sehingga memberikan landasan yang jelas untuk penelitian.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Kementerian Agama Tebing Tinggi Dalam Pencegahan Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Padang Hulu?
2. Apa Faktor Pendukung dan penghambat Kementerian Agama Tebing Tinggi dalam mensosialisaikan dari dampak pernikahan dini kepada masyarakat yg ada di Kecamatan Padang Hulu?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan peneliti melakukan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana Strategi Komunikasi Kementerian Agama Tebing Tinggi Dalam Pencegahan Pernikahan Usia Dini di

Kecamatan Padang Hulu.

1.5 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian yang akan dilakukan antara lain:

- a. Bagi peneliti, dapat meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai Strategi Komunikasi Kementerian Agama Tebing Tinggi Dalam Pencegahan Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Padang Hulu.
- b. Akademisi, Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai bahan ajar khususnya pada materi Strategi komunikasi.
- c. Praktisi, melalui penelitian ini diharapkan apa yang dilakukan peneliti dapat menjelaskan gambaran penelitian ini untuk para praktisi dalam menyusun serta penerapan Strategi komunikasi secara lebih efisien serta tepat sasaran di masa mendatang.

1.6 Sistematika Penulisan

Sesuai dengan standar penulisan ilmiah, maka dalam penyusunan proposal kripsi ini dibagi kedalam lima bab. Masing-masing bagian di bagi kedalam sub babnya masing-masing. Adapun pembagiannya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, perumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Uraian Teoritis yang menguraikan teori dan konsep penelitian mengenai Strategi Komuikasi Puskesmas Kampung Baru Kota Medan dalam Menyukkseskan Program Vaksinasi Anak Sekolah Dasar.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan Persiapan dari pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metodologi penelitian, jenis penelitian, kerangka konsep, defenisi konsep, kategorisasi penelitian, informan atau narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian serta sistematika penulisan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini penulis menjelaskan tentang ilustrasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini penulis menguraikan tentang simpulan dan saran dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Strategi

Strategi adalah suatu rencana atau tindakan yang digunakan untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Strategi merupakan suatu proses perencanaan yang digunakan untuk menentukan arah dan tujuan organisasi, mengidentifikasi peluang dan tantangan dan menetapkan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk membuat keputusan jangka panjang, mengelola perubahan, dan mengarahkan organisasi untuk mencapai kinerja yang optimal. Strategi diterapkan pada berbagai tingkatan, mulai dari organisasi, bisnis, hingga individu. Ada bermacam-macam implementasi itu dapat dilaksanakan.

Menurut Iman (2010) Strategi adalah ilmu dan seni menggunakan kemampuan bersama sumberdaya dan lingkungan secara efektif yang terbaik, terdapat empat unsur penting dalam pengertian strategi yaitu: kemampuan, sumberdaya, lingkungan dan tujuan, empat unsur tersebut sedemikian rupa disatukan secara rasional dan indah sehingga muncul beberapa alternative pilihan yang kemudian dievaluasi dan diambil yang terbaik, lantas hasilnya diumumkan secara tersurat sebagai pedoman taktik yang selanjutnya turun pada lingkungan operasional.

2.2 Komunikasi

Istilah komunikasi (bahasa Inggris: *communication*) berasal dari *communis* (bahasa Latin) yang berarti sama (*common*); kemudian berubah menjadi kata kerja *komunicare*, yaitu menyebarkan/memberitahukan. Jadi menurut asal katanya, komunikasi berarti menyebarkan atau memberitahukan informasi kepada pihak lain guna mendapatkan pengertian yang sama (Zulkarnain, 2013).

Komunikasi adalah salah satu dari aktivitas manusia yang dikenali oleh semua orang namun sangat sedikit yang dapat mendefinisikannya secara memuaskan. Komunikasi memiliki variasi definisi yang tidak terhingga seperti; saling berbicara satu sama lain, televisi, penyebaran informasi, gaya rambut kita, kritik sastra dan masih banyak lagi (Fiske, 2016). Manusia sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan saling berkomunikasi sehingga menjadikan komunikasi sebagai kebutuhan mendasar bagi setiap individu (Zulfahmi, 2017).

Model komunikasi yang dirumuskan oleh Harold D. Lasswell berbunyi: *who, says what, in which channel, to whom, with what effect*. Ini bermakna, model komunikasi meliputi siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya. Model komunikasi ini disebut oleh para ahli sebagai ‘salah satu model yang terdahulu dan paling berpengaruh’. Kelima aspek dalam model komunikasi tersebut dapat memengaruhi keberhasilan komunikasi. Misalnya, latar belakang komunikator akan memengaruhi gaya bicara, cara penyampaian, dan sebagainya. Hal ini berlaku juga bagi komunikan, di mana latar belakang komunikan akan memengaruhinya dalam memproses dan menginterpretasi pesan (Shoemaker, 2003).

Menurut Cangara (2011) unsur-unsur ini juga bias disebut komponen atau elemen komunikasi.

1) Sumber

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam kelompok.

2) Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan yang disampaikan bisa dengan cara tatap muka ataupun melalui media komunikasi.

3) Media

Media yang dimaksud adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat yang menganggap alat panca indera sebagai media komunikasi antarpribadi. Selain itu ada juga telepon, surat, telegram yang digolongkan sebagai media komunikasi antar pribadi.

4) Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran sumber untuk menyampaikan pesan. Penerima bisa terdiri dari satu orang atau kelompok.

5) Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang difikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima setelah sumber memberikan

pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.

Komunikasi Sebagaimana diungkapkan oleh Cangara & Hafied (2004) bahwa komunikasi adalah sesuatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.

Komunikasi mempunyai unsur-unsur atau komponen dalam proses berlangsungnya komunikasi, berikut adalah unsur atau komponen komunikasi:

a. Komunikator

Dalam proses komunikasi seseorang yang menyampaikan pesan disebut komunikator. Dalam menyampaikan pesan komunikator mempunyai motif dan tujuan, istilah komunikator yaitu pengirim, sumber, dan encoder. Komunikator bisa terdiri dari satu orang atau lebih bahkan massa (sekumpulan orang) (Wulandari, 2021).

b. Pesan

Pesan merupakan suatu hal informasi penting yang disampaikan komunikator. Pesan ini terdiri dari pesan verbal (berupa tulisan dan lisan), dan pesan non verbal (berupa lambang seperti gerakan tangan, ekspresi wajah, dan lainnya) (Wulandari, 2021).

c. Saluran dan Media

Media dalam komunikasi juga dapat disebut sebagai saluran, atau penghubung tersampainya pesan dari komunikator kepada penerima pesan. Namun disampaikan bahwa saluran komunikasi lebih identik dengan proses berjalannya pesan, sedangkan media lebih kepada alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Sehingga saluran komunikasi lebih umum daripada media komunikasi.

d. Komunikan

Dalam proses komunikasi seseorang yang menerima pesan dari komunikator disebut sebagai komunikan. Seperti komunikator komunikan juga terdiri dari satu orang atau lebih maupun banyak orang (kelompok kecil, kelompok besar, organisasi dan massa) (Wulandari, 2021).

e. Efek

Efek atau pengaruh merupakan hasil akhir dari proses komunikasi, yakni sikap dan tingkah laku dari komunikan yang menjadi sasaran komunikasi, sesuai atau tidak dengan yang dilakukannya. Apabila sikap dan tingkah lakunya sesuai yang diharapkan berarti komunikasi berhasil, namun bila sebaliknya maka komunikasi dapat dianggap belum berhasil

(Suryanto, 2017).

f. Feedback

Umpan balik atau yang fasih dengan bahasa Inggris disebut feedback adalah tanggapan yang diberikan oleh komunikan terhadap komunikator pada pelaksanaan komunikasi. Dengan mengetahui umpan balik (feedback) yang terlihat atau yang dikirimkan oleh komunikan, komunikator dapat mengetahui tujuan dari pesan yang disampaikan itu tersampaikan atau tidak, feedback tersebut dapat berupa respons (tanggapan) yang positif atau negatif. Umpan balik merupakan titik akhir untuk menentukan keberhasilan komunikasi (Suryanto, 2017).

2.3 Strategi Komunikasi

Menurut (Effendy, 2011) Strategi komunikasi adalah perencanaan yang efektif dalam penyampaian pesan sehingga mudah dipahami oleh komunikan dan bisa mengubah sikap perilaku seseorang. Sedangkan menurut (Iman, 2010) Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan taktik operasionalnya. Demikianlah pula strategi komunikasi yang merupakan panduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan. Strategi komunikasi dapat diartikan sebagai suatu wacana yang memanfaatkan konsep relevansi bersyarat, dimana wacana sengaja dipersiapkan dan disusun dengan tujuan mengatasi masalah dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada organisasi (Lubis, Hidayat, dan Hardiyanto, 2021).

Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktik yang harus dilakukan. Dalam arti lain bahwa pendekatan dapat berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi (Effendy & Onong, 2003).

Strategi komunikasi merupakan paduan dan perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai satu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan dalam arti kata bahwa pendekatan bias berbeda sewaktu waktu bergantung dari situasi dan kondisi.

Dalam menangani masalah komunikasi para perencana dihapkan pada sejumlah persoalan, terutama dalam kaitannya dengan strategi penggunaan sumber daya komunikasi yang tersedia untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai pemilihan strategi merupakan langkah krusial yang memerlukan penanganan secara hati-hati dalam perencanaan komunikasi, sebab jika pemilihan strategi salah atau keliru maka hasil yang diperoleh bisa fatal, terutama dari segi waktu, materi dan tenaga. Oleh karena itu strategi juga menerapkan rahasia yang harus disembunyikan oleh perencana (Cangara, 2011).

Strategi komunikasi erat hubungan dan kaitannya antara tujuan yang hendak dicapai dengan konsekuensi sesuai dengan hasil yang diharapkan atau dengan kata lain tujuan yang hendak dicapai.

Menurut (Arifin Anwar, 1984) Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan dalam strategi komunikasi, yaitu:

- 1) Redundancy (Repetition) adalah cara mempengaruhi khalayak dengan jalan mengulang-ulang pesan kepada khalayak. Dengan teknik ini sekalian banyak manfaat yang dapat ditarik darinya. Manfaat itu antara lain bahwa khalayak akan lebih memperhatikan pesan itu, karena justru kontras dengan pesan yang diulang-ulang, sehingga ia akan lebih banyak mengikat perhatian.
- 2) Canalizing adalah teknik memahami dan meneliti pengaruh kelompok terhadap individu atau khalayak untuk berhasilnya komunikasi ini, maka harus dimulai dari memenuhi nilai-nilai dan standar kelompok dan masyarakat dan secara berangsur-angsur mengubahnya kearah yang dikehendaki. Akan tetapi bila hal ini kemudian ternyata tidak mungkin, maka kelompok tersebut secara perlahan-lahan dipecahkan, sehingga anggota-anggota kelompok itu sudah tidak memiliki lagi hubungan yang ketat. Dengan demikian pengaruh kelompok akan menipis dan akhirnya akan hilang sama sekali. Dalam keadaan demikian itulah pesan akan mudah diterima oleh komunikan
- 3) Informatif adalah teknik yang memiliki isi pesan, yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan jalan memberikan penerangan. Penerangan berarti menyampaikan sesuatu apa adanya, apa sesungguhnya, di atas fakta-fakta dan data-data yang benar serta pendapat-pendapat yang benar pula. Teknik informatif ini, lebih ditujukan pada penggunaan akal pikiran khalayak, dan dilakukan dalam

bentuk pernyataan berupa keterangan, penerangan, berita dan sebagainya.

- 4) Persuasif adalah teknik mempengaruhi dengan jalan membujuk. Dalam hal ini khalayak digugah baik pikirannya, maupun dan terutama perasaannya. Perlu diketahui, bahwa situasi mudah terkena sugesti ditentukan oleh kecakapan untuk mengesugestikan atau menyarankan sesuatu kepada komunikan, dan mereka itu sendiri diliputi oleh keadaan mudah untuk menerima pengaruh.
- 5) Edukatif adalah teknik mempengaruhi khalayak dari suatu pernyataan umum yang dilontarkan, dapat diwujudkan dalam bentuk pesan yang akan berisi pendapat-pendapat fakta-fakta, dan pengalaman-pengalaman yang dapat dipertanggung jawabkan dari segi kebenaran, dengan disengaja, teratur dan berencana, dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia kearah yang di inginkan.
- 6) Koersif adalah teknik mempengaruhi khalayak dengan jalan memaksa. Teknik koersif ini biasanya dimanifestasikan dalam bentuk peraturan-peraturan, perintah-perintah, dan intimidasi. Untuk pelaksanaannya yang lebih lancar biasanya di belakangnya berdiri suatu kekuatan yang cukup tangguh.

2.4 Sosialisasi

Sosialisasi adalah proses di mana individu belajar dan memperoleh norma, nilai, dan kebiasaan yang diakui oleh masyarakat dalam sebuah kelompok sosial.

Proses sosialisasi dimulai sejak lahir dan terus berlanjut sepanjang hidup, dan merupakan cara individu untuk memperoleh pengetahuan tentang cara-cara yang sesuai untuk berperilaku dalam masyarakat. Sosialisasi dapat terjadi melalui berbagai sumber, seperti keluarga, sekolah, media, dan lingkungan sosial lainnya. Sosialisasi dapat membentuk individu menjadi individu yang dapat beradaptasi dengan lingkungan sosialnya dan berperan sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Sosialisasi adalah proses pemasyarakatan disebabkan terjadinya komunikasi di antara para penghuni suatu wilayah. Di dalam pergaulan sehari-hari masyarakat tidak pernah terlepas dan berkomunikasi antara satu sama lain.

Komunikasi yang dapat ditindaklanjuti memungkinkan untuk mensosialisasikan sesuatu, baik itu produk, lembaga, atau suatu peraturan, sehingga masyarakat yang sebelumnya tidak menyadarinya menjadi sadar karena adanya komunikasi.

Menurut Sukarni dalam jurnal (Fahmi & Pohan, 2022) ada beberapa elemenelemen strategi komunikasi.

- a. Mendefinisikan dan memformulasikan sasaran komunikasi dengan menerapkan sistem formulasi *SMART*, yaitu *Specific*, *Measurable*, *Appropriate*, *Realistic*, dan *Temporal* (dalam kurun waktu tertentu) digunakan dalam program kesadaran tentang impleentasi kebijakan yang akan dilaksanakan.

- b. Memilih kelompok target. Dalam pemilihan kelompok target, terdapat dua kelompok target yaitu *primary target groups*, dan *secondary target groups*.
- c. Membuat pesan kunci bagi kelompok target dengan mempertimbangkan alasan dilaksanakannya program, tujuan perubahan tingkat pengetahuan kelompok target dan bagaimana cara melakukan pesan yang disampaikan.

2.5 Kementerian Agama

Kementerian Agama adalah lembaga pemerintahan yang bertanggung jawab atas urusan agama di suatu negara. Fungsi utama Kementerian Agama adalah mengelola dan mengatur urusan keagamaan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Meskipun peran dan lingkup kementerian ini bisa bervariasi antar negara, beberapa tugas umum yang dilakukan oleh Kementerian Agama di berbagai negara adalah.

1) Regulasi dan Pengaturan

Kementerian Agama mengeluarkan kebijakan, peraturan, dan regulasi terkait dengan urusan agama, termasuk regulasi terkait ibadah, lembaga keagamaan, perayaan keagamaan, dan sebagainya.

2) Pendanaan dan Pengelolaan Lembaga Keagamaan

Kementerian Agama sering kali bertanggung jawab atas pendanaan lembaga keagamaan seperti masjid, gereja, kuil, dan sebagainya. Mereka juga bisa terlibat dalam pengelolaan aset keagamaan.

3) Pendidikan Agama

Kementerian Agama dapat memegang peran penting dalam pengembangan kurikulum dan pengajaran pendidikan agama di sekolah-sekolah.

4) Regulasi Perkawinan dan Pernikahan

Di beberapa negara, Kementerian Agama memiliki kewenangan dalam regulasi dan pencatatan perkawinan serta urusan keluarga yang terkait dengan agama.

5) Haji dan Ziarah

Jika terdapat pelaksanaan ibadah haji, Kementerian Agama sering kali terlibat dalam perencanaan, koordinasi, dan pengorganisasian perjalanan ke tanah suci.

6) Pengembangan Interaksi Antaragama

Kementerian Agama juga dapat bertanggung jawab untuk mempromosikan dialog antaragama, toleransi, dan koordinasi antar komunitas keagamaan.

Setiap negara memiliki struktur dan fokus yang berbeda untuk Kementerian Agama mereka, tergantung pada sistem politik, kebutuhan masyarakat, dan konstitusi negara tersebut. Di beberapa negara, ada pemisahan yang jelas antara agama dan pemerintah (prinsip sekularisme), sementara di negara lain, agama memiliki peran yang lebih terintegrasi dalam kebijakan publik dan administrasi negara.

2.6 Dampak dan Resiko Dari Pernikahan Dini

Pernikahan dini, terutama yang melibatkan anak di bawah usia 18 tahun, dapat memiliki sejumlah dampak dan risiko yang signifikan, baik bagi individu maupun masyarakat secara umum. Berikut adalah beberapa dampak dan risiko yang terkait dengan pernikahan dini:

1) Risiko Kesehatan

Anak perempuan yang menikah pada usia muda lebih rentan terhadap risiko kesehatan, termasuk komplikasi saat hamil dan melahirkan. Tubuh mereka belum sepenuhnya matang untuk proses kehamilan dan persalinan, sehingga meningkatkan risiko kematian ibu dan bayi, serta masalah kesehatan lainnya.

2) Terhambatnya Pendidikan

Pernikahan dini sering menghentikan pendidikan anak-anak, terutama perempuan. Ini dapat mengakibatkan keterbatasan akses terhadap pendidikan yang lebih tinggi dan kesempatan pekerjaan yang lebih baik di masa depan, menyebabkan siklus kemiskinan dan keterbatasan ekonomi.

3) Risiko Psikologis dan Emosional

Anak-anak yang menikah pada usia muda mungkin belum siap secara emosional untuk menghadapi tanggung jawab pernikahan dan kehidupan keluarga. Ini dapat menyebabkan stres mental, depresi, dan masalah kesehatan mental lainnya.

4) Pola Hubungan yang Tidak Sehat

Pernikahan dini sering terkait dengan hubungan yang tidak seimbang dan tidak sehat antara pasangan. Kekuasaan yang tidak seimbang, kontrol yang tidak sehat, serta kurangnya kesetaraan dalam hubungan dapat terjadi.

5) Ketergantungan Ekonomi

Anak-anak yang menikah pada usia muda seringkali bergantung pada pasangan atau keluarga secara ekonomi. Ketergantungan ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk mandiri secara finansial.

6) Risiko Perceraian yang Tinggi

Pernikahan dini memiliki tingkat perceraian yang lebih tinggi dibandingkan dengan pernikahan yang terjadi pada usia yang lebih matang. Kesiapan emosional, kematangan, dan kestabilan dalam hubungan sering kali belum terbentuk.

Penting untuk menyadari bahwa pernikahan dini dapat menjadi pelanggaran terhadap hak asasi manusia, terutama hak anak untuk hidup, berkembang, dan memperoleh pendidikan. Oleh karena itu, upaya-upaya pendidikan, kesadaran, serta perlindungan hukum yang lebih baik diperlukan untuk mencegah pernikahan dini dan melindungi anak-anak dari dampak yang merugikan tersebut.

2.7 Pencegahan Pernikahan Dini

Cara Pencegahan Pernikahan Dini

1) Menyediakan Pendidikan Formal Memadai

Ketika anak-anak perempuan dan laki-laki mendapatkan kesempatan akses pendidikan formal yang memadai, maka pernikahan dini dapat dicegah. Setidaknya, minimal anak-anak dapat menyelesaikan pendidikan SMA sebelum menikah. Riset menunjukkan, meningkatnya tingkat pendidikan dapat mengurangi jumlah perkawinan anak. Mendapatkan akses ke pendidikan formal juga membuat anak-anak memiliki kesempatan lebih baik untuk mendapatkan pekerjaan yang stabil. Hal tersebut pada akhirnya dapat lebih memudahkan untuk mencari pekerjaan sebagai persiapan untuk menghidupi keluarga.

2) Pentingnya Sosialisasi tentang Pendidikan Seks.

Kurangnya informasi terkait hak-hak reproduksi seksual menjadi salah satu alasan masih tingginya pernikahan dini di Indonesia. Mengedukasi anak muda tentang kesehatan dan hak-hak reproduksi seksual penting untuk dilakukan. Hal tersebut tak lepas terjadi karena masih kurangnya pengetahuan tentang hubungan seksual yang dapat mengakibatkan komplikasi kehamilan hingga dipaksa untuk menikahi pasangan mereka. Penelitian Aliansi Remaja Independen pada 2016 menunjukkan bahwa 7 dari 8 anak perempuan di Jakarta, Yogyakarta dan Jawa Timur mengaku hamil sebelum menikah. Padahal, kehamilan di usia dini dapat meningkatkan kemungkinan meninggal dua kali lebih tinggi dibandingkan mereka yang hamil di usia 20-an.

3) Memberdayakan Masyarakat Agar Lebih Paham Bahaya Pernikahan Dini.

Orang tua dan masyarakat sekitar adalah stakeholder terdekat yang dapat mencegah terjadinya pernikahan dini. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pemberdayaan kepada mereka terkait konsekuensi negatif dari pernikahan dini. Adanya pendidikan tersebut diharapkan dapat menginspirasi agar membela hak-hak anak perempuan dan tidak memaksanya untuk menikah dini. Baca buku sepuasnya di Gramedia Digital Premium

4) Meningkatkan Peran Pemerintah.

Cara pencegahan pernikahan dini agar tidak timbulkan komplikasi kehamilan bisa dilakukan dengan mendorong peran pemerintah dalam meningkatkan usia minimum pernikahan. Undang-Undang No.35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak telah mengatur bahwa perkawinan akan diizinkan apabila anak laki-laki dan perempuan telah mencapai usia 19 tahun. Kebijakan hukum lain yang dapat menjadi alat untuk mencegah pernikahan dini di antaranya seperti pencatatan akta kelahiran dan perkawinan.

5) Mendorong Terciptanya Kesetaraan Gender.

Anak perempuan lebih rentan mengalami pernikahan dini lantaran persepsi dan ekspektasi masyarakat terhadap peran domestik atau

rumah tangga. Keluarga dan masyarakat cenderung menganggap anak perempuan lebih siap untuk menikah ketika sudah bisa melakukan pekerjaan rumah tangga. Sebaliknya, laki-laki justru lebih dibebaskan untuk menikah dan menjadikan kemandirian secara ekonomi sebagai kesiapan. Padahal, mau perempuan atau laki-laki memiliki hak yang sama untuk menentukan pilihannya dalam menikah. Selain itu, perempuan juga memiliki hak untuk terus berkarya tanpa harus ditakuti dengan stigma “jangan jadi perawan tua, nanti nggak ada laki-laki yang mau”.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah unsur penting dalam sebuah penelitian, dengan adanya metode penelitian dapat mempermudah peneliti untuk lebih mudah menjangkau suatu objek yang ingin diteliti.

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang bersifat menggambarkan dan menguraikan keadaan sebenarnya yang terjadi berdasarkan fakta. Metode studi deskriptif adalah penelitian sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dilakukan dengan menggambarkan keadaan atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

(Nawawi, 2007)

3.2 Kategorisasi Penelitian

Konsep Teoritis	Indikator
Strategi Komunikasi Kementerian Agama Tebing Tinggi Dalam Pencegahan Pernikahan Usia Dini Di Kecamatan Padang Hulu.	<ul style="list-style-type: none">• Redundancy• Canalizing• Informatif• Persuasif• Edukatif• Koersif

Adapun penjelasan dari kategorisasi penelitian yang ada pada tabel di atas bisa digambarkan sebagai berikut:

a. Redundancy

Redundancy (Repetition) adalah cara mempengaruhi khalayak dengan jalan mengulang-ulang pesan kepada khalayak. Dengan teknik ini sekalian banyak manfaat yang dapat ditarik darinya.

b. Canalizing

Canalizing adalah teknik memahami dan meneliti pengaruh kelompok terhadap individu atau khalayak untuk berhasilnya komunikasi ini, maka harus dimulai dari memenuhi nilai-nilai dan standar kelompok dan masyarakat dan secara berangsur-angsur mengubahnya kearah yang dikehendaki.

c. Informatif

Informatif adalah teknik yang memiliki isi pesan, yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan jalan memberikan penerangan. Penerangan berarti menyampaikan sesuatu apa adanya, apa sesungguhnya, di atas fakta-fakta dan data-data yang benar serta pendapat-pendapat yang benar pula.

d. Persuasif

Persuasif adalah teknik mempengaruhi dengan jalan membujuk. Dalam hal ini khalayak digugah baik pikirannya, maupun dan terutama perasaannya. Perlu diketahui, bahwa situasi mudah terkena sugesti ditentukan oleh kecakapan untuk menge-sugestikan atau menyarankan

sesuatu kepada komunikan, dan mereka itu sendiri diliputi oleh keadaan mudah untuk menerima pengaruh.

e. Edukatif

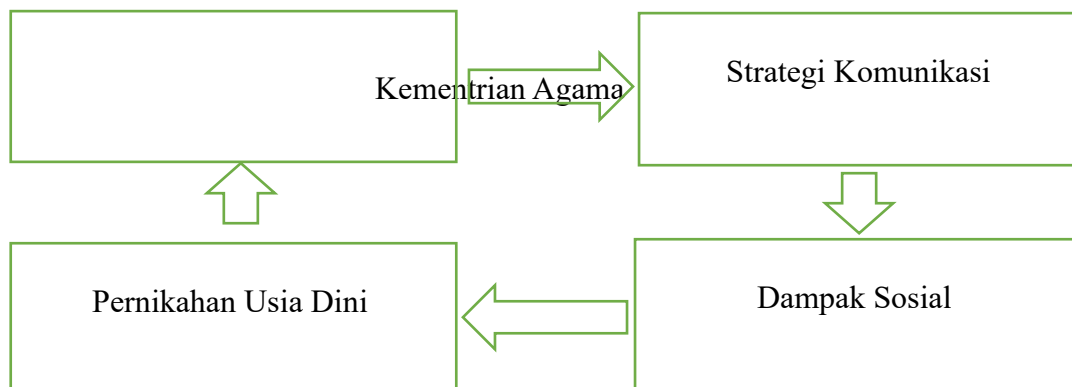
Edukatif adalah teknik mempengaruhi khalayak dari suatu pertanyaan umum yang dilontarkan, dapat diwujudkan dalam bentuk pesan yang akan berisi pendapat-pendapat dakta-fakta, dan pengalaman-pengalaman yang dapat dipertanggung jawabkan dari segi kebenaran, dengan disengaja, teratur dan berencana, dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia kearah yang di inginkan.

f. Koersif

Koersif adalah teknik mempengaruhi khalayak dengan jalan memaksa. Teknik koesif ini biasanya dimanifestasikan dalam bentuk peraturanperaturan, perintah-perintah, dan intimidasi. Untuk pelaksanaanya yang lebih lancer biasanya di belakangnya berdiri suatu kekuatan yang cukup tangguh.

3.3 Kerangka Konseptual

Menurut (Kriyantono, 2012) konsep merupakan istilah yang mengekspresikan sebuah ide abstrak yang dibentuk dengan menggeneralisasikan objek atau hubungan fakta-fakta yang diperoleh dari pengamatan. Secara umum konsep dapat diartikan sebagai abstrak suatu hal dalam menggambarkan ciri-ciri secara umum tentang sekelompok objek, ide, peristiwa atau fenomena lainnya. Dalam melakukan penelitian harus memiliki kerangka konsep untuk menggambarkan secara objektif tentang apa yang akan diteliti.



3.4 Defenisi Konsep

Defenisi konsep dapat ditentukan dari uraian kerangka konsep adalah sebagai berikut:

1. Kementerian Agama

Kementerian Agama adalah sebuah lembaga pemerintah yang bertanggung jawab atas urusan keagamaan di suatu negara. Fungsi dan tanggung jawab Kementerian Agama dapat bervariasi antar negara, tergantung pada sistem politik, budaya, dan hukum negara tersebut. Beberapa fungsi umum yang seringkali diemban oleh Kementerian Agama meliputi:

- a. Pengaturan Urusan Keagamaan: Kementerian Agama mengeluarkan kebijakan, regulasi, dan pedoman terkait dengan praktik keagamaan, ibadah, dan lembaga-lembaga keagamaan.
- b. Pendidikan Agama: Kementerian Agama biasanya terlibat dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum pendidikan agama di sekolah-sekolah. Mereka juga dapat mendukung pelatihan guru agama.
- c. Pengelolaan Lembaga Keagamaan: Kementerian Agama sering

bertanggung jawab atas pendanaan, pengawasan, dan pengelolaan lembaga keagamaan seperti masjid, gereja, kuil, dan sebagainya.

- d. Regulasi Perkawinan dan Pernikahan: Beberapa Kementerian Agama memiliki kewenangan dalam regulasi perkawinan dan pencatatan perkawinan, terutama jika perkawinan diatur oleh hukum agama tertentu.
- e. Pelayanan Haji dan Ziarah: Di negara-negara dengan populasi Muslim yang signifikan, Kementerian Agama seringkali terlibat dalam organisasi perjalanan haji dan ziarah ke tanah suci.

2. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi adalah perencanaan dalam penyampaian pesan melalui kombinasi berbagai unsur komunikasi seperti frekuensi, formalitas, isi dan saluran komunikasi sehingga pesan yang disampaikan mudah diterima dan dipahami serta dapat mengubah sikap atau perilaku sesuai dengan tujuan komunikasi. Menurut (Liliweri, 2011) memaparkan lima tujuan dari strategi komunikasi sebagai berikut:

- a. Mengumumkan, yaitu pemberitahuan tentang kekuatan dan kualitas informasi yang ingin disampaikan.
- b. Memotivasi, yang dapat dijadikan tujuan agar seseorang dapat melakukan hal-hal yang berkaitan dengan tujuan pesan.
- c. Mendidik, yaitu mendidik. melalui pesan yang disampaikan.
- d. Menginformasikan, yaitu menyebarkan informasi.
- e. Mendukung pengambilan keputusan, yaitu sebagai pendukung seseorang dalam mengambil suatu keputusan.

3. Dampak Sosial

Pernikahan dini dapat memiliki dampak sosial yang signifikan, baik pada tingkat individu, keluarga, maupun masyarakat secara lebih luas. Beberapa dampak sosial dari pernikahan dini melibatkan aspek-aspek berikut:

a. Terhambatnya Pendidikan

Pernikahan dini seringkali menghentikan pendidikan perempuan, terutama. Mereka mungkin tidak dapat mengejar kesempatan pendidikan yang seharusnya mereka dapatkan, yang dapat berdampak pada pengembangan pribadi dan karier di masa depan.

b. Keterbatasan Pilihan Karier

Pendidikan yang terbatas dapat membatasi pilihan pekerjaan perempuan yang menikah pada usia muda, mengurangi kontribusi ekonomi mereka dan kemandirian finansial.

c. Risiko Kesehatan yang Tinggi

Pernikahan dini dapat meningkatkan risiko komplikasi kesehatan reproduksi, seperti komplikasi saat hamil dan melahirkan pada usia yang belum matang fisik.

d. Peningkatan Angka Kelahiran

Pernikahan dini sering dikaitkan dengan angka kelahiran yang lebih tinggi, yang dapat menyebabkan pertumbuhan populasi yang cepat di suatu masyarakat.

e. Stres dan Beban Psikologis

Pernikahan pada usia yang sangat muda dapat menempatkan beban psikologis dan emosional pada pasangan, karena mereka mungkin belum siap secara emosional untuk menghadapi tanggung jawab pernikahan.

4. Pernikahan Usia Dini

Pernikahan dini merujuk pada pernikahan yang terjadi pada usia yang relatif muda, terutama melibatkan anak di bawah usia 18 tahun. Dalam memahami konsep remaja, menunjukkan fase peralihan menuju dewasa, menentukan batas usia menjadi sulit karena masa remaja dimulai sejak timbulnya perubahan fisik yang terkait dengan tanda-tanda kedewasaan (Hardiyanto & Romadhona, 2018).

Pernikahan dini seringkali menghentikan pendidikan perempuan. Hal ini dapat mengakibatkan keterbatasan dalam akses mereka terhadap kesempatan pendidikan yang lebih tinggi, yang kemudian dapat membatasi pilihan pekerjaan dan penghasilan di masa depan. Perempuan yang menikah pada usia muda seringkali mengalami tekanan emosional dan psikologis yang besar. Mereka mungkin belum siap secara emosional untuk menghadapi pernikahan dan tanggung jawab sebagai seorang pasangan atau orang tua. Pernikahan dini seringkali berdampak pada ketergantungan ekonomi, baik terhadap pasangan maupun keluarga. Ketergantungan ini dapat menghambat kemampuan perempuan untuk mandiri secara finansial. Pernikahan dini dapat menyebabkan hubungan yang tidak seimbang secara kekuasaan antara pasangan, karena seringkali terjadi di usia di mana kematangan emosional dan mental belum sepenuhnya terbentuk.

3.5 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian kualitatif adalah seseorang yang memiliki atau mengetahui pengetahuan secara teknis dan detail mengenai masalah dalam penelitian yang akan dipelajari. Sedangkan narasumber secara umum merujuk kepada seseorang, baik mewakili pribadi maupun suatu lembaga yang akan memberikan atau mengetahui secara jelas tentang suatu informasi atau menjadi sumber informasi untuk kepentingan penelitian. Dalam penelitian ini yang akan menjadi narasumber peneliti ialah Pegawai Kementerian Agama Tebing Tinggi dan

Masyarakat Kecamatan Padang Hulu Tebing Tinggi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, kualitas riset sangat tergantung pada kualitas dan kelengkapan data yang dihasilkan. Pertanyaan yang selalu diperhatikan dalam pengumpulan data adalah apa, siapa, dimana, kapan, dan bagaimana. Penelitian kualitatif bertumpu pada triangulation data yang dihasilkan dari tiga metode : interview, partisipan juga observasi dan telaah catatan organisasi (*document records*) Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data lazimnya menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

(Widoyoko, 2012) observasi merupakan “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian”

b. Wawancara

Metode wawancara/*interview* juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/ orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Artinya analisis tersebut dilakukan pada saat wawancara, peneliti sudah mulai melakukan analisis terhadap jawaban yang diberikan informan. Ketika jawaban yang diberikan informan belum memuaskan dan menjawab tujuan penelitian, peneliti melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap data yang diperoleh menjadi kredibel. Sugiyono (2016) menyatakan aktivitas dalam analisis data dapat dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai data yang didapatkan menjadi tuntas dan akhirnya data tersebut jenuh

Ada beberapa tahapan dalam proses analisis data pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data, memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut. Dengan demikian peneliti dapat tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang dapat membosankan. Hal ini dilakukan karena data yang terpecah-pecah dan kurang tersusun dengan baik dapat mempengaruhi peneliti dalam bertindak secara ceroboh dan mengambil kesimpulan yang

memihak, tersekat-sekat dan tidak mendasar. Untuk menampilkan data harus disadari sebagai bagian dalam analisis data.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Sejak awal penelitian, peneliti selalu berusaha mencari makna data yang terkumpul. Untuk itu perlu mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan yang diperoleh mula-mula bersifat tentatif, kabur dan diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data baik dari hasil wawancara maupun dari hasil observasi dan dengan diperolehnya keseluruhan data hasil penelitian. Kesimpulan kesimpulan itu harus diklarifikasikan dan diverifikasikan selama penelitian berlangsung.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah di Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing Tinggi. Waktu penelitian dilakukan pada bulan desember 2023 sampai dengan Maret 2024.

3.9 Sistematika Penelitian

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini peneliti menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah dan juga pembatasan masalah.

BAB II : Kajian Teoritis

Pada bab ini peneliti menjelaskan pengertian tentang uraian teoritis, terkait Strategi komunikasi Kementerian Agama Tebing tinggi Dalam Pencegahan Pernikahan Usia Dini Di Kecamatan Padang Hulu .

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan lokasi penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang ilustrasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : Penutup

Bab ini peneliti menguraikan tentang kesimpulan dan saran dan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Bab ini membahas dan menyajikan deskripsi dari data yang sudah di peroleh dari hasil wawancara di lapangan dengan metode-metode pengumpulan data yang telah di sebutkan di bab sebelum nya. Disini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian melakukan wawancara dengan narasumber secara langsung tentang Strategi komunikasi Kementerian Agama

Tebing Tinggi Dalam Pencegahan Pernikahan Usia Dini Di Kecamatan Padang Hulu. Penelitian kualitatif di tuntut dapat menggali data berdasarkan apa yang dilakukan oleh sumber data.

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Padang Hulu merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kota Tebing Tinggi, Sumatera Utara, Indonesia. Kota Tebing Tinggi sendiri terletak di Provinsi Sumatera Utara. Letak Geografis Kecamatan Padang Hulu terletak di bagian tengah Kota Tebing Tinggi, Sumatera Utara. Wilayah ini memiliki koordinat geografis antara 3° 19' - 3° 23' Lintang Utara dan 99° 9' - 99° 12' Bujur Timur.

Batas Wilayah, Kecamatan Padang Hulu berbatasan langsung dengan beberapa kecamatan lain di Kota Tebing Tinggi, antara lain Sebelah Utara:

Kecamatan Padang Hilir Sebelah Selatan, Kecamatan Tebing Tinggi Kota Sebelah Timur, Kecamatan Padang Hilir Sebelah Barat, Kecamatan Tebing Tinggi Kota.

Gambar 4.1 Lokasi Wilayah Kantor Kementerian Agama Tebing Tinggi



4.2 Hasil Wawancara

Tabel 4.1 Profil Kepala Kantor Kementerian Agama Tebing Tinggi

Nama	Dr. MUHAMMAD DAVID SARAGIH, S.Ag., M.M
Umur	37 Tahun
Jenis kelamin	Laki - Laki
Alamat	Jl Pendidikan pasar baru Tebing tinggi

Sumber : olahan peneliti, 2024

Kepala Kementerian Agama tebing tinggi kecamatan padang hulu sebagai narasumber pertama yang Bernama Dr. Muhammad David saragih, S.Ag, MM. mengatakan bahwa strategi komunikasi dari kementerian agama tebing tinggi

kecamatan padang hulu ialah dengan berkunjung ke tokoh tokoh masyarakat yang ada di wilayah wilayah tersebut, peran lurah dan kepala lingkungan juga sangat berperan penting dalam mensosialisasikan dampak pernikahan dini yang terjadi di masyarakat, melalui tokoh tokoh masyarakat seperti kepala desa, lurah, dan kepala lingkungan adalah salah satu cara kementerian agama untuk memberitahu informasi dampak atau pun ideal nya seseorang untuk menikah, Ketika peneliti menanyakan bagaimana cara kementerian agama dalam mempengaruhi khalayak, informan David saragih menjawab

“Ada banyak cara kementerian agama dalam mempengaruhi khalayak, Penyuluhan dan Edukasi adalah salah satu cara nya. Kementerian Agama menyelenggarakan program-program penyuluhan dan edukasi tentang ajaran agama, moralitas, dan nilai-nilai keagamaan. Program ini dapat dilakukan melalui seminar, pengajian, kajian agama, dan kegiatan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan ajaran agama”.

Kementerian Agama bekerja sama dengan lembaga-lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah (LSM), lembaga pendidikan, dan tokoh agama untuk meningkatkan efektivitas program pencegahan pernikahan usia dini. Kolaborasi ini meliputi penyelenggaraan seminar, lokakarya, dan pelatihan untuk berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam upaya pencegahan ini.

Pernikahan usia dini merupakan fenomena sosial yang memiliki dampak yang serius terhadap individu, keluarga, dan masyarakat secara luas. Beberapa dampak yang dapat terjadi akibat pernikahan usia dini yang di sampaikan oleh Dr. Muhammad David saragih selaku kepala kementerian agama tebing tinggi, Menikah pada usia dini dapat meningkatkan risiko masalah kesehatan fisik, terutama pada wanita. Mereka lebih rentan mengalami komplikasi selama

kehamilan dan persalinan, seperti bayi lahir prematur, berat lahir rendah, dan kematian maternal.

Pernikahan usia dini sering menghambat akses dan partisipasi anak perempuan dalam pendidikan formal. Mereka cenderung menghentikan sekolah lebih awal untuk menikah dan mengurus rumah tangga, sehingga mengurangi kesempatan mereka untuk meningkatkan kualitas hidup dan memperoleh pekerjaan yang layak di masa depan. Peningkatan risiko kemiskinan dan ketergantungan ekonomi pada pasangan muda. Mereka belum memiliki keterampilan dan pengalaman yang cukup untuk mencari pekerjaan yang stabil dan berpenghasilan, sehingga menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Pernikahan usia dini juga dapat menyebabkan tekanan psikologis dan emosional pada pasangan muda, yang belum siap secara mental dan emosional untuk menghadapi tanggung jawab perkawinan dan kehidupan keluarga yang kompleks. Mereka rentan mengalami stres, depresi, dan konflik dalam hubungan perkawinan mereka. Pernikahan usia dini juga dapat menjadi faktor risiko untuk pola pernikahan berulang dan tingkat perceraian yang tinggi di kemudian hari. Pasangan yang menikah pada usia muda cenderung memiliki tingkat kestabilan perkawinan yang rendah dan risiko untuk mengalami perceraian di masa depan.

Dengan berbagai cara kementerian agama kecamatan Padang Hulu mensosialisasikan dampak dari pernikahan dini baik itu melalui benner dan menginformasikan secara langsung ke tokoh masyarakat, Muhammad David Saragih juga mengatakan :

“ Keberhasilan dari kemeterian agama tebing tinggi kecamatan padang hulu dalam mencegah masyarakat melakukan Pernikahan usia dini bisa di lihat dari laporan bulanan di kementerian agama kecamatan padang hulu yang setiap bulan nya semakin sedikit masyarakat yang melakukan pernikahan di usia dini.

Tabel 4.2 Profil Penghulu Ahli Muda Tebing Tinggi

Nama	MUHAMMAD FITRI ANSHORI, S. EI
Umur	34 Tahun
Jenis kelamin	Laki - Laki
Alamat	Jl Pendidikan pasar baru Tebing tinggi

Sumber : olahan peneliti, 2024

Muhammad fitri anshori selaku penata tingkat 1 di kementerian agama tebing tinggi, Peneliti menanyakan tentang apa dampak dari pernikahan dini yang terjadi di masyarakat, informan anshori menjawab :

“Pernikahan usia dini merupakan fenomena sosial yang memiliki dampak yang serius terhadap individu, keluarga, dan masyarakat secara luas. Beberapa dampak yang dapat terjadi akibat pernikahan usia dini menurut nya Pernikahan usia dini dapat mengakibatkan peningkatan risiko kemiskinan dan ketergantungan ekonomi pada pasangan muda. Mereka belum memiliki keterampilan dan pengalaman yang cukup untuk mencari pekerjaan yang stabil dan berpenghasilan, sehingga menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari”.

Selain itu menurut nya Pernikahan usia dini juga dapat menjadi faktor risiko untuk pola pernikahan berulang dan tingkat perceraian yang tinggi di kemudian hari. Pasangan yang menikah pada usia muda cenderung memiliki

tingkat kestabilan perkawinan yang rendah dan risiko untuk mengalami perceraian di masa depan.

Sebagai penghulu di Kementerian Agama Tebing Tinggi Muhammad Fitri Anshori menjelaskan beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh Kementerian Agama Tebing Tinggi dalam upaya mengurangi masyarakat yang menikah di usia dini Program Penyuluhan Keluarga Sakinah, Kementerian Agama Tebing Tinggi telah menyelenggarakan program penyuluhan Keluarga Sakinah yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada masyarakat tentang arti pentingnya membentuk keluarga yang harmonis dan stabil. Dalam penyuluhan ini, dijelaskan juga mengenai dampak negatif pernikahan usia dini bagi kestabilan keluarga.

Pelatihan Kader Agama, Kementerian Agama Tebing Tinggi telah melatih kader-kader agama di Kecamatan Padang Hulu untuk menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Mereka dilatih untuk memberikan penyuluhan, memfasilitasi diskusi, dan melakukan pendekatan komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan pencegahan pernikahan usia dini kepada masyarakat. Peneliti menanyakan tentang apa harapannya kedepan berbagai kegiatan yang dilakukan kementerian agama tebing tinggi, informan Anshori menjawab :

“Saya berharap dengan berbagai kegiatan yang sudah dilakukan kementerian agama tebing tinggi kecamatan padang hulu Meningkatkan Kesadaran Masyarakat, Harapan lainnya adalah meningkatnya kesadaran masyarakat, khususnya remaja dan orangtua, akan bahaya pernikahan usia dini”.

Dengan menyampaikan informasi yang jelas dan pemahaman yang mendalam tentang konsekuensi pernikahan usia dini, diharapkan masyarakat

dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana terkait pernikahan. Terbentuknya Masyarakat yang Lebih Sehat dan Berkualitas, Kementerian Agama berharap bahwa melalui upaya pencegahan pernikahan usia dini, akan terbentuk masyarakat yang lebih sehat secara fisik, mental, dan emosional. Dengan menunda pernikahan hingga usia yang lebih matang, diharapkan akan tercipta keluarga yang lebih harmonis dan berkualitas. Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat, Harapan terakhir adalah terjadinya peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Dengan mengurangi angka pernikahan usia dini, diharapkan akan berdampak positif pada berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Padang Hulu.

Tabel 4.3 Profil Masyarakat Tebing Tinggi

Nama	Ahmad ramli
Umur	45 Tahun
Jenis kelamin	Laki - Laki
Alamat	Jl. bengkel pasar baru Tebing tinggi

Sumber : olahan peneliti, 2024

Ahmad rahmli adalah salah satu warga yang berada di tebing tinggi kecamatan padang hulu, peneliti bertanya kepada ahmad selaku warga yang berada di daerah padang hulu tentang bagaimana pendapat nya tentang ke beradaan kementerian agama dalam mencegah pernikahan dini, Ahmad berkata:

“Saya sangat mengapresiasi keberadaan Kementerian Agama di wilayah tebing tinggi. Mereka telah melakukan banyak upaya untuk mengedukasi masyarakat tentang bahaya pernikahan usia dini. Sebagai seorang warga yang tinggal di desa terpencil, saya sering menghadiri ceramah dan diskusi yang diselenggarakan oleh petugas Kementerian Agama. Mereka memberikan pemahaman yang sangat baik tentang nilai-nilai agama yang menekankan pentingnya menunda pernikahan hingga usia yang tepat. Saya yakin bahwa keberadaan Kementerian Agama sangat penting dalam membentuk kesadaran dan moralitas di masyarakat kita, termasuk dalam hal ini pencegahan pernikahan usia dini. menghargai upaya yang dilakukan oleh Kementerian Agama Tebing Tinggi dalam mengatasi masalah pernikahan usia dini di wilayah kami. Saya telah mengikuti beberapa program penyuluhan yang diselenggarakan oleh mereka, dan saya merasa sangat terbantu dengan informasi yang diberikan. Program-program tersebut memberikan pemahaman yang lebih baik kepada kami tentang pentingnya menunda pernikahan hingga usia yang tepat, serta dampak negatif yang dapat terjadi jika menikah terlalu muda. Selain itu, saya juga senang melihat adanya kampanye sosialisasi melalui media massa dan media sosial yang membantu menyebarkan informasi lebih luas ke seluruh masyarakat. Saya berharap program-program ini terus dilakukan secara berkelanjutan dan dapat mencapai lebih banyak orang di Kecamatan Padang Hulu agar masyarakat semakin sadar akan pentingnya menunda pernikahan hingga saat yang tepat”.

Tabel 4.4 Profil Masyarakat Tebing Tinggi

Nama	Budi
Umur	39 Tahun
Jenis kelamin	Laki - Laki
Alamat	Jl. bengkel pasar baru Tebing tinggi

Sumber : olahan peneliti, 2024

Budi salah seorang masyarakat yang berada di tebing tinggi kecamatan padang hulu, peneliti bertanya bagaimana pendapat nya tentang kementerian agama dalam mencegah pernikahan dini, informan budi menjawab :

“Kementerian Agama Tebing Tinggi telah berhasil menyampaikan pesan-pesan yang sangat penting tentang dampak negatif dari pernikahan usia dini kepada masyarakat. Melalui berbagai program penyuluhan dan kampanye

sosialisasi, mereka telah berhasil mengedukasi masyarakat tentang risiko dan konsekuensi yang mungkin terjadi jika menikah terlalu muda. Saya setuju dengan pendekatan mereka yang menekankan bahwa pernikahan usia dini dapat menghambat perkembangan pribadi, pendidikan, dan karir seseorang. Dampak psikologis dan ekonomis dari pernikahan usia dini juga tidak boleh diabaikan. Saya percaya bahwa dengan menyadarkan masyarakat akan dampak-dampak ini, Kementerian Agama telah berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku masyarakat yang lebih bertanggung jawab terhadap keputusan pernikahan”.

Selain itu budi juga berharap agar Kementerian Agama dapat melibatkan lebih banyak pihak terkait, seperti lembaga pendidikan dan organisasi masyarakat, dalam upaya pencegahan ini. Kolaborasi lintas sektor akan memperluas jangkauan program dan memberikan dampak yang lebih besar kepada masyarakat.

“Terakhir, saya menganggap penting untuk memastikan bahwa program-program pencegahan ini tidak hanya berfokus pada penyuluhan, tetapi juga pada pembangunan keterampilan dan pemahaman yang praktis bagi remaja untuk mengelola hubungan interpersonal mereka dengan bijaksana dan bertanggung jawab”.

4.3 Pembahasan

Pihak kementerian agama telah berhasil menerapkan strategi komunikasi dengan baik, terlihat dari menurunnya tingkat pernikahan dini setiap bulannya melalui data dan hasil laporan. Hal ini menunjukkan efektivitas dari strategi komunikasi yang dijalankan, yang berfungsi untuk terus memperoleh dukungan dan partisipasi dari masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala kementerian agama tebing tinggi kecamatan padang hulu, strategi komunikasi yang digunakan oleh kementerian dalam mempromosikan dan mencegah pernikahan dini adalah melalui Teknik strategi komunikasi informatif. Kementerian agama juga bekerja sama dengan pemimpin masyarakat atau tokoh-tokoh masyarakat untuk

meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program pencegahan pernikahan usia dini.

Efektivitas program penyuluhan Keluarga Sakinah yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Tebing Tinggi. Hasil survei dan wawancara menunjukkan tingginya tingkat partisipasi masyarakat dalam program ini. Mereka menyatakan bahwa program tersebut memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menjaga keharmonisan keluarga serta bahaya pernikahan usia dini.

Kolaborasi yang dilakukan Kementerian Agama dengan pihak terkait, seperti lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan tokoh masyarakat. Hasilnya menunjukkan bahwa kerjasama ini sangat berperan dalam memperluas jangkauan dan dampak program pencegahan pernikahan usia dini. Melalui kerjasama ini, program dapat diimplementasikan dengan lebih efektif dan mencapai lebih banyak lapisan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa kementerian agama tebing tinggi kecamatan padang hulu berdasarkan data peristiwa menikah usia dini di kota tebing tinggi Kecamatan Padang hulu pada tahun 2024 sampai saat ini belum ada pasangan muda yang menikah di usia dini. Dari data tersebut menunjukkan terjadi penurunan yang menikah di usia dini dikecamatan Padang Hulu. Kementerian Agama Tebing Tinggi telah berhasil mencegah pernikahan dini masyarakat melalui penerapan Teknik strategi komunikasi informatif. Dalam gerakan ini, pesan-pesan yang disampaikan melalui Teknik strategi komunikasi informatif dapat lebih mudah dipahami dan direspon oleh masyarakat.

Penerapan prinsip-prinsip dari Teknik strategi komunikasi informatif, seperti pemeriksaan pemahaman, pengembangan konsep, dan tindakan yang dipilih, dapat memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap dampak buruk nya melakukan pernikahan dini. Prinsip-prinsip tersebut dapat membantu dalam memperjelas tujuan kemeterian agama dan memperkuat keterlibatan tokoh tokoh masyarakat.

Keberhasilan gerakan peduli sungai juga dipengaruhi oleh faktor-faktor teknis, politik, sosial, dan ekonomi. Pihak-pihak terkait, seperti tokoh masyarakat, camat, dan kepala lingkungan, perlu bekerja sama dalam mengatasi faktor-faktor

tersebut dan memperkuat kementerian agama dalam mencegah pernikahan dini yang terjadi di masyarakat.

5.2 Saran

Saran merupakan rekomendasi atau nasihat yang diberikan berdasarkan pemahaman dan penilaian terhadap sesuatu situasi atau permasalahan. Dalam konteks penelitian, saran merupakan usulan atau rekomendasi yang diajukan berdasarkan hasil penelitian untuk memberikan kontribusi atau perbaikan pada 49 topic yang diteliti. Tujuan dari memberikan saran adalah untuk menghadirkan solusi, memperbaiki keadaan, atau memberikan saran adalah untuk menghadirkan solusi memperbaiki keadaan, atau memberikan arahan yang dapat meningkatkan pemahaman, praktik, kebijakan, atau kinerja di bidang yang relevan, dan berdalandakan pada kajian literature atau teori yang ada. Pemberian saran yang baik juga mempertimbangkan keterbatasan penelitian dan memungkinkan adanya ruang untuk pengembangan lebih lanjut.

Berdasarkan dari hasil penelitian, dipaparkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada kementerian agama tebing tinggi kecamatan padang hulu melakukan Evaluasi dan Monitoring Berkelanjutan Kementerian Agama perlu melakukan evaluasi dan monitoring secara berkala terhadap implementasi strategi komunikasi pencegahan pernikahan usia dini di Kecamatan Padang Hulu. Hal ini bertujuan untuk mengukur efektivitas program, mengidentifikasi kendala, dan melakukan perbaikan serta penyesuaian sesuai dengan kebutuhan masyarakat Kementerian Agama dapat memanfaatkan platform media sosial seperti Facebook, Instagram,

untuk menyebarkan informasi, artikel, video, dan poster yang mendukung kampanye pencegahan pernikahan usia dini.

2. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam melakukan penelitian di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Anwar. (1984). *Strategi Komunikasi : Sebuah Pengantar Ringkas*.
- Cangara, H. (2011). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Cangara, & Hafied. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Kencana Prenada.
- Effendy, O. U. (2011). *Ilmu Komunikasi. Teori Dan Prakteknya*.
- Effendy, & Onong, U. (2003). *Effendy, Onong Uchjana. (2003). Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Citra Aditya Bakti.
- Fahmi, rizal, & Pohan, S. (2022). STRATEGI KOMUNIKASI BADAN KEPEGAWAIAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM DIGITALISASI PELAYANAN KENAIKAN PANGKAT PEGAWAI NEGERI SIPIL. *Jurnal Peurawi:Media Kajian Komunikasi Islam*, 5(1).
- Fiske, J. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Rajawali Pers.
- Hardiyanto, S., & Romadhona, E. S. (2018). *Remaja Dan Perilaku Menyimpang (Studi Kasus Remaja di Kota Padangsidempuan)*.
- Iman, M. (2010). *Manajemen dan Kehidupan Manusia*. Kanisius.
- Kriyantono. (2012). *Teknis Praktik Riset Komunikasi*. Kencana.
- Liliweri, A. (2011). *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Kencana Prenada Media Group.
- Lubis, F. H., Pahlevi Hidayat, F., & Hardiyanto, S. (2021). Strategi Komunikasi Organisasi PK IMM FISIP UMSU Dalam Melaksanakan Program Kerja di Masa Pandemi Covid-19. *SiNTESa CERED Seminar Nasional Teknologi Edukasi dan Humaniora*, 2021, 1.
- Nawawi, H. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University Press.
- Shoemaker. (2003). *How to Build Social Science Theories*. Sage Publications.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. PT. Alfabeta.
- Suryanto. (2017). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. CV. Pustaka Setia.

- Widoyoko, E. P. (2012). *Teknik penyusunan instrumen penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Wulandari. (2021). *KOMUNIKASI MUI PROVINSI BENGKULU DALAM MENSOSIALISASIKAN VAKSINASI COVID-19*.
- Zulfahmi. (2017). *Pola Komunikasi Dalam Upaya Pelestarian Reog Ponorogo Pada Orang*.
- Zulkarnain, W. (2013). *Dinamika Kelompok: Latihan Kepemimpinan Pendidikan*. Bumi Aksara.

LAMPIRAN



Melakukan kunjungan dan melakukan wawancara di Kantor Kementerian Agama Kota Tebing Tinggi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.linkedin.com/company/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/channel/UC...)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 2090/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **04 Desember 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **SHOLAHUDDIN AL AYYUBI**
N P M : 1803110134
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : XIII (Tiga Belas) Tahun Akademik 2023/2024
Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI KEMENTERIAN AGAMA TEBING TINGGI DALAM PENCEGAHAN PERNIKAHAN USIA DINI DI KECAMATAN PADANG HULU**

Pembimbing : **Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 232.18.311 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 04 Desember 2024.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 20 Djumadil Awwal 1445 H
04 Desember 2023 M

Dekan

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN/0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila membuat surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/IPT/UK/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 12 Januari 2024

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Sholahuddin Al-Ayyubi
N P M : 1802110134
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 2990.../SK/IL.3.AU/UMSU-03/E/2023.. tanggal 04... Desember..... dengan judul sebagai berikut :

Strategi Komunikasi • Kementerian Agama lebing tinggi dalam Pencegahan
Pernikahan usia dini di kecamatan Padang hulai.

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proprososal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Mengetahui:

(Signature)

(Zulfahmi)

NIDN: 0118056301

Pemohon,

(Signature)
(Sholahuddin Al-Ayyubi)





UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 168/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Selasa, 23 Januari 2024
 Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
 Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

SK-4



No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PEMANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
16	SHOLAHUDDIN AL AYYUBI	1803110134	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI KEMENTERIAN AGAMA TEBING TINGGI DALAM PENCEGAHAN PERNIKAHAN USIA DINI DI KECAMATAN PADANG HULU
17	AGIL TRI HAYUNINGTYAS	1803110170	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	PERANCANGAN VISUAL-BRANDING KAFE TENANG KOTA MEDAN
18	THERESIA NUQE LAURIN	1903110359	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	PERSEPSI MASYARAKAT LUBUK PAKAM TENTANG PASANGAN CALON PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN PADA PEMILU TAHUN 2024
19	D. JEGEDHIS WARAN SHAGI	1903110085	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	REPRESENTASI STATUS SOSIAL DALAM FILM PENDEK "KTP" KARYA ADITYA AHMAD PADA CHANNEL YOUTUBE BRMP
20	SITI WIDYA UTAMI	2103110307P	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI KEMITRAAN PUBLIK PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM MENJALIN KERJASAMA DENGAN MEDIA MASSA MELALUI DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA PROVSU

Medan, 08 Rajab 1445 H
20 Januari 2024 M


 (Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.I.Kom.)


 info-PT



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Dikembangkan untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/IBAN-PT/AK.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fkip.umso.ac.id> fkip@umso.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Sholahuddin Al-Ayyubi
N P M : 1003110134
Program Studi : Ilmu komunikasi
Judul Skripsi : Strategi komunikasi kementerian agama tentang ftinggi dalam Pencegahan Pernikahan usia dini di kecamatan Padang hulu

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	10/12/2023	Diskusi judul dan masalah yang diteliti	F.
2.	20/01/2024	Diskusi dan revisian Pr oposal Penelitian	F.
3.	22/01/2024	ACC Proposal Penelitian	F.
4.	25/01/2024	Diskusi hasil seminar proposal	F.
5.	01/02/2024	Diskusi Pedoman wawancara	F.
6.	05/02/2024	ACC Pedoman wawancara	F.
7.	10/03/2024	Diskusi dan revisi bab IV dan bab V	F.
8.	22/03/2024	ACC Skripsi	F.

Medan,20.....

Dekan,

(Dr. Aripa Saleh, S.Sos.,MSP.)
NIDN: 0030017402

Ketua Program Studi,

(... Anshori ...)
NIDN :

Pembimbing,

NIDN: 0110056301



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN LUJIAN SKRIPSI

Nomor : 564/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 28 Maret 2024
Waktu : 09.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	SHOLAHUDDIN AL-AYYUBI	1803110134	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI KEMENTERIAN AGAMA TEBING TINGGI DALAM PENCEGAHAN PERNIKAHAN USIA DINI DI KACAMATAN PADANG HULU
2	FAHRUNNISA ZULAIKA NST	1803110207	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si.	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	MANAJEMEN KOMUNIKASI PEMASARAN SALES PROMOTION GIRL LACOSTE DALAM MENINGKATKAN PENJUALAN DI SOGO SUN PLAZA MEDAN
3	DIAN FERNANDA	1803110274	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI MITIGASI DALAM MENGURANGI RESIKO BENCANA BAGI MASYARAKAT PASAMAN BARAT SUMATERA BARAT
4	ZAHARATUL JANNAH SHAFADIRA	1903110045	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si.	MAKNA SIMBOLIK TRADISI SINUNO FALOWA DALAM ADAT PERNIKAHAN MASYARAKAT NIAS DI KOTA GUNUNG SITOLI
5	PUTRI CINTANI EFFENDI	1903110054	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom	STRATEGI MANAJEMEN KOMUNIKASI RADIO DIS 83.50 FM TEBING TINGGI DALAM MEMENUHI KEPUASAN PENDENGAR

Notulis Sidang :

1. Ditetapkan oleh :
D. D. Rektor
Rektor I



Tanggal : 18 maret 2024

Medan, 18 Ramadhlan 1445 H
26 Maret 2024 M



Kesepan
Dr. ARIAN SAH, S.Sos., MSP

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/IPTXU/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar diarahkan
dinner dan langgahnya

Nomor : 229/KET/IL3.AU/UMSU-03/F/2024
Lampiran : --
Hal : **Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa**

Medan, 24 Rajab 1445 H
05 Februari 2024 M

Kepada Yth : **Kepala Kementerian Agama Tebing Tinggi**
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama mahasiswa : **SHOLAHUDDIN AL AYYUBI**
N P M : 1803110134
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : XIII (Tiga Belas) Tahun Akademik 2023/2024
Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI KEMENTERIAN AGAMA TEBING
TINGGI DALAM PENCEGAHAN PERNIKAHAN USIA DINI DI
KECAMATAN PADANG HULU**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dekan

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA TEBING TINGGI
Jln. Pendidikan Nomor 4 Kota Tebing Tinggi Telp. (0621) 325162 20627
Email : kemenagt.tebingtinggi@gmail.com

Nomor : B-~~48~~/KK.02.14/1.e/KP.01.2/02/2024 Tebing Tinggi, ~~20~~ Februari 2023
Sifat : Biasa
Lamp. :
Perihal : Persetujuan Penelitian

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di

Medan

Dengan Hormat,
Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor : 229/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 tanggal 05 Februari 2024 perihal Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa :

Nama : Sholahuddin Al Ayyubi
NPM : 1803110134
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : XIII (Tiga Belas)

Dengan ini memberikan izin kepada Mahasiswa tersebut diatas untuk melaksanakan penelitian pada Kantor Kementerian Agama Kota Tebing Tinggi (KUA Kec. Padang Hulu) dengan tetap mematuhi aturan yang ditetapkan serta data dan informasi yang diperoleh semata-mata digunakan untuk keperluan penulisan skripsi dan tidak untuk dipublikasikan.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dipergunakan seperlunya.


Kepala
Muhammad David Saragih

*All Di Amjui centuh di jadikan
Bahan Wawancara dalam penelitian*

PEDOMAN WAWANCARA

05/02/2024



Nama :
Usia :
Alamat :
Pendidikan :

1. Bagaimana Kementerian Agama berusaha mencapai dan berinteraksi dengan audiens?
2. Bagaimana cara kementerian agama dalam mempengaruhi khalayak?
3. apakah terdapat hambatan/kendala dalam bersosialisasi ke masyarakat terkait dampak dari pernikahan dini?
4. bagaimana strategi komunikasi yang efektif dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap dampak pernikahan dini?
5. Bagaimana pesan tersebut disesuaikan dengan karakteristik budaya dan agama di Kecamatan Padang Hulu?
6. Apa pesan utama yang ingin disampaikan kepada masyarakat terkait pencegahan pernikahan usia dini?
7. Siapa target audiens utama kementerian Agama Tebing Tinggi?
8. Apa saja media yang digunakan oleh Kementerian Agama dalam menyampaikan pesan pencegahan pernikahan usia dini?
9. Bagaimana cara kementerian agama tebing tinggi membangun kesadaran masyarakat akan dampak apasaja dari pernikahan dini?
10. Kegiatan apasaja yang telah dilakukan kementerian agama tebing tinggi dalam upaya mengurangi masyarakat yang menikah di usia dini?
11. Bagaimana Kementerian Agama mengevaluasi keberhasilan strategi komunikasi yang telah dijalankan?
12. Apakah terdapat rencana pengembangan atau peningkatan strategi komunikasi ke depannya?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Biodata Diri

Nama Lengkap : Sholahuddin Al-Ayyubi
Tempat/Tanggal Lahir : Pabatu, 30 januari 2001
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Danau maninjau Lk. VI
Anak ke : 1 dari 2 bersaudara

Data Orang Tua

Ayah : Abdul Halim
Ibu : Rosliana
Alamat : Jl. Danau Maninjau Lk.VI

Pendidikan Formal

1. SDN 105446 penonggol
2. SMPIT Permata Hati Tebing Tinggi
3. SMAN 4 Tebing Tinggi
4. Terdaftar Sebagai Mahasiswa Fisip Umsu Program Studi Ilmu Komunikasi